

Pengembangan *E-Modul* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Home Room* Tentang *Self Efficacy* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalasan

Dimas Adi Prasetyo, Akhmad Fajar Prasetya

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media penunjang layanan bimbingan kelompok berbasis elektronik berupa modul elektronik tentang *self efficacy*. Jenis penelitian ini R&D (Research and Development) dengan metode Brog and Gall. Model pengembangan ini hanya sampai tahap revisi produk saja yang terdiri dari Potensi Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain. Studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara, serta didukung oleh hasil pernyataan guru BK. Subjek penelitian siswa Smp Muhammadiyah 2 Kalasan tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian pengembangan ini diukur berdasarkan penilaian dari uji ahli materi dan uji ahli media. Hasil penilaian uji ahli materi mendapatkan nilai sebesar 87,5 dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan Uji Ahli Media mendapatkan nilai sebesar 81,25 dengan kategori Baik. Hasil penilaian secara keseluruhan dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 84,375 dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil tersebut maka Pengembangan *e-modul* dalam layanan bimbingan kelompok teknik home room tentang *self efficacy* pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalasan Layak untuk digunakan.

Kata kunci : Elektronik Modul, Self-Efficacy, Teknik Home Room

Abstract

This study aims to determine the feasibility of supporting media for electronic-based group guidance services in the form of an electronic module about self-efficacy. This type of research is R&D (Research and Development) with the Brog and Gall method. This development model is only up to the product revision stage. Preliminary study with observations and interviews, and supported by the results of the BK teacher's statement. The research subjects were Muhammadiyah 2 junior high school students in the 2019/2020 academic year. The results of this development research were measured based on the assessment of the material expert test and the media expert test. The results of the assessment of the material expert test got a score of 87.5 in the Very Good category. While the Media Expert Test got a score of 81.25 in the Good category. The overall assessment results with an average score of 84,375 in the Very Good category. Based on these results, the development of e-modules in the home room technique group guidance service about self-efficacy for students of SMP Muhammadiyah 1 Kalasan is eligible to be used.

Key: *Self-efficacy*, Modul elektronik, home room.

PENDAHULUAN

Setiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pendidikan” merupakan bunyi pasal 31 ayat (1) Undang –Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Tiap –tiap warga negara Indonesia mempunya hak yang sama memperoleh pendidikan yang layak guna memperoleh ilmu pengetahuan juga untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin melalui kegiatan pendidikan oleh karena itu pendidikan merupakan penyumbang sumber daya manusia yang sangat integral bagi negara.

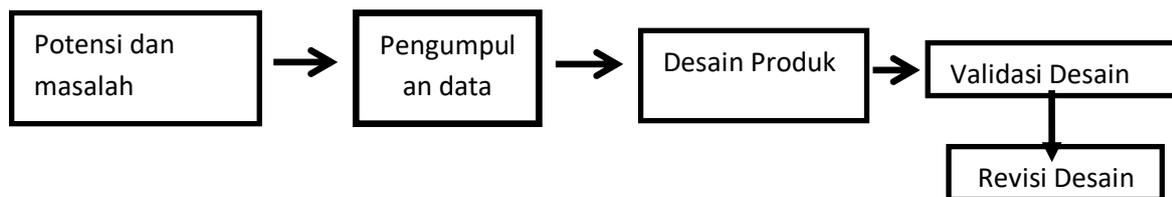
Kemudian dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (1) ayat 1 menjelaskan pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan susana belajar dan proses belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik guna memiliki kekokohan ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat ,bangsa dan negara.

Dalam proses implementasi di sekolah peserta didik di tuntut untuk mampu secara dinamis dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pada realita nya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terkadang mengalami hambatan. Oleh karena itu di lingkungan sekolah peran konselor atau guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk mereduksi hambatan – hambatan yang dialami peserta didik. Dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor disebutkan konteks tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor yaitu membantu memandirikan peserta didik dalam menyelesaikan masalah/hambatan dan mengembangkan potensi secara maksimal dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 April 2020 di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan pada masa pandemi covid-19 diketahui masih terdapat siswa yang terindikasi mengalami hambatan dalam proses pengembangan diri terkhusus mengenai self-efficacy siswa di sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi di peroleh informasi terdapat peserta didik yang terindikasi memiliki keyakinan diri rendah namun demikian bila diamati dari segi potensi siswa tersebut memiliki potensi yang cukup baik. Informasi yang didapat selajut nya mengenai upaya guru bimbingan dan konseling mengentaskan masalah menghadapi kendala – kendala diantaranya nya : terbatas nya jam khusus untuk guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan belajar dari rumah (BDK) membuat guru bimbingan dan konseling terhambat dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terlebih bimbingan kelompok, kemudian guru BK selama PJJ dan BDK masih menggunakan media lama yaitu PPT dan lampiran materi sehingga murid mudah bosan, terbatas nya media yang digunakan sehingga terdapat beberapa layaan selama pandemi covid-19 tidak terlaksana. Selain itu pada sebelum nya peneliti melakukan observasi awal saat program magang PLP sebelum pandemi covid-19 sering dijumpai siswa/peserta didik yang terlambat datang kesekolah dengan alasan sulit bangun pagi, kemudian permasalahan membolos pada mata pelajaran tertentu yang dilakukan siswa dengan alasan sulit mengikuti pelajaran tertentu baginya dan kebudayaan saling melempar tanggung jawab saat menjalankan tugas upacara bendera.

METODE

Penelitian dan pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode atau desain dalam proses menghasilkan sebuah produk. Salah satu model yang digunakan peneliti untuk mengembangkan produk modul elektronik (*e-modul*) dalam penelitian yaitu menyesuaikan dengan metode pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Model pengembangan langkah-langkah penelitian pengembangan sebagai berikut: (1) Potensi Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk, (8) Uji Coba Pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Produksi Masal (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan yang dikembangkan Borg and Girll hanya sampai tahap revisi desain . dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Prosedur R & D Model *Borg and Gall*

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian kali ini hanya sampai tahap kelima yaitu Resvisi Desain di karenakan keterbatasan biaya dan waktu sehingga tidak sampai pada tahap uji coba produk. Selain itu dimasa pandemi *Covid-19* peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung di sekolah. Berikut penjelasan mengenai langkah – langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini :

1. Penelitian Tahap Awal

a. Potensi Dan Masalah

Penelitian dan pengembangan ini pada tahap awal pelaksanaan peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan guru dan siswa,yaitu perlu tidak nya pengembangan modul elektronik *e-modul* tentang *Self efficacy* guna meningkatkan pemahaman entang topik tersebut. Dari hal tersebut peneliti mengetahui permasalahan serta kebutuhan yang diperlukan guru dan siswa selama pandemi *covid -19* berupa modul elektronik *e-modul* tentang *Self efficacy*

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data terkait dengan penelitian dan pengembangan yang akan diteliti. Melakukan kegiatan studi literatur terkait materi-materi yang akan digunakan terhadap produk yang akan dikembangkan.

2. Desain produk

Pada tahap ini pada tahap awal peneliti akan ditinjau terlebih dahulu oleh dosen pembimbing mengenai desain produk yang dikembangkan untuk memperoleh saran dan pendapat untuk ke efektifan dan kelakan produk yang dikembangkan. Pada tahap desain produk peneliti melakukan beberapa langkah 1) menentukan dan menyusun materi 2) Input materi menggunakan *Software Word* 3) Input materi menggunakan apk corel draw. Setelah produk selesai sesuai saran dan pertimbangan dosen pembimbing peneliti akan mengajukan validasi terhadap para ahli.

3. Validasi Desain

Validasi Desain merupakan tahapan atau kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh penilaian sebuah produk yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini penilaian terhadap sebuah produk dilakukan oleh ahli sudah memiliki kualifikasi lulusan S1 atau S2 yang memiliki kompetensi dibidang nya. Dalam ahap ini terdapat dua kegiatan validasi yaitu uji validasi materi dan uji validasi desain, uji validasi materi dilakukan oleh ahli materi terkait kepemimpinan dan uji ahli media akan dilakukan oleh ahli media mengenai modul elektronik *e-modul*

4. Revisi Desain

Pada tahap revisi desain peneliti akan melaksanakan proses revisi desain sesuai saran dan masukan yang didapat dari para ahli setelah uji ahli media dan materi.

5. Produk Akhir Pengembangan

Pada tahap ini dikarenakan keterbatasan waktu,biaya dan dalam pelaksanaan penelitian di masa pandemic *covid-19* peneliti tidak sampai tahap produksi masal. Produksi masal merupakan salah satu tahapan pada penelitian dan pengembangan dimana implementasi dan sosialisasi produk dilakukan oleh peneliti terhadap pihak sekolah dan stage holder terkait guna menjalin kerjasama untuk mengembangkan produk dan memonitor juga mengontrol kualitas sebuah produk. Untuk menjalankan hal tersebut

membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar disamping itu juga mempertimbangkan kondisi pandemi *covid* -19 sehingga penelitian ini tidak sampai tahap tersebut.

HASIL

Hasil dari pengembangan produk *e*-modul tentang *self efficacy* ini setelah melalui tahap uji ahli media dan uji ahli materi yang dilakukan oleh ahli yang berkompeten dibidangnya berikut hasil penilaian pada tahap uji ahli produk :

1. Uji ahli materi

Hasil Lembar Penilaian Materi Terhadap Kualitas Modul Elektronik Tentang *self efficacy*

No	Aspek	Indikator	Skor	Kategori		
1	Kualitas Materi Didalam Setiap Komponen Modul Elektronik <i>Self Efficacy</i>	Materi memberi kontribusi dimasa depan	3	Baik		
		Materi memuat aspek <i>self efficacy</i>	4	Sangat Baik		
		Alur materi sesuai aspek <i>Self Efficacy</i>	4	Sangat Baik		
		Materi Yang dibuat dapat menarik perhatian pembaca	3	Baik		
		Kebermanfaatan materi untuk memberikan pemahaman mengenai <i>Self Efficacy</i>	4	Sangat Baik		
		Materi yang dibuat mudah di pahami	3	Baik		
		Materi yang disajikan bersifat penting bagi siswa	4	Sangat Baik		
		Kesesuaian isi materi dengan tujuan	4	Sangat Baik		
		2	Kualitas Bahasa	Kejelasan Bahasa yang digunakan	3	Baik

Bahasa Mudah dipahami	3	Baik
Jumlah Skor		35
Nilai Akhir		87,5
Kategori		Sangat Baik

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{35}{40} \times 100 = 87,5 \text{ (Sangat Baik)}$$

2. Uji ahli media

Hasil Lembar Penilaian Media Terhadap Kualitas Modul Elektronik Tentang *self efficacy*

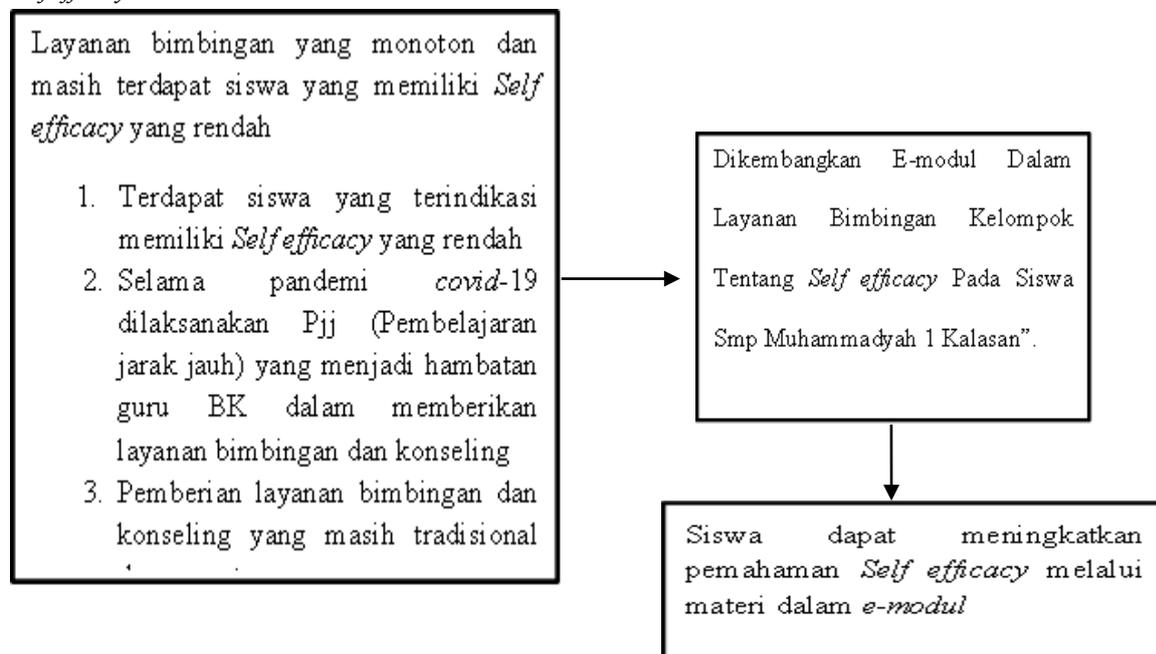
No	Aspek	Indikator	Skor	Kategori
1	Desain <i>e-modul self efficacy</i>	Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi,) pada cover proposiona	3	Baik
		Desain cover sesuai dengan isi panduan	3	Baik
		Kombinasi warna seras	3	Baik
		Perpaduan warna jelas sesuai dengan fungsi	4	Sangat baik
		Perpaduan warna konsisten	4	Sangat baik
		Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca	4	Sangat baik
		Gambar yang digunakan menarik minat pembaca	3	Baik
2	konten <i>e-modul self efficacy</i>	Ukuran gambar sesuai	3	Baik
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	3	Baik
		Bahasa yang digunakan sesuai EYD	3	Baik
		Konsisten menggunakan jenis font dan ukuran	3	Baik
		Jenis bentuk dan huruf sesuai	3	Baik
Jumlah Skor			39	
Nilai Akhir			81,25	
Kategori				Sangat Baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{39}{48} \times 100 \\ &= 81,25 \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Layanan Bimbingan dan Konseling disekolah merupakan faktor paling integral untuk mengupayakan pendidikan yang maksimal. Andil layanan Bimbingan dan koseling disekolah sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi–potensi peserta didik/siswa agar secara mandiri menjadi pribadi yang lebih matang. Namun masih banyak hambatan dan tantangan yang harus dituntaskan leh guru BK di sekolah dalam memberi layanan bimbingan dan konseling. Hambatan dan tantangan yang harus dihadapi guru BK salah satunya minimnya kreatifitas dan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Selain itu dampak minimnya kreatifitas dan minimnya kemampuan adaptasi dengan kemajuan teknologi di masa pandemi *covid-19* terdapat layanan bimbingan dan konseling yang belum terlaksana dengan semestinya. Oleh karna itu untuk megentaskan hambatan dan tantangan guru BK peneliti berusaha menciptakan modul elektronik *e-modul* dalam layanan bimbingan kelompok tentang *self efficacy* pada siswa Smp Muhammadiyah 1 Kalasan.

Modul elektronik *e-modul* ini berisi aspek – aspek dan materi tentang *Self efficacy* Melalui modul elektronik *e-modul* ini siswa dapat mampu secara mandiri memahami *Self efficacy* diharapkan dari pemahaman tersebut menjadi bekal menuju pribadi yang matang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi di sekolah selama peneliti melakukan kegiatan program PLP dan hasil pelaksanaan studi pendahuluan dimana masih terdapat siswa yang terindikasi memiliki *Self efficacy* yang rendah. Selain itu media yang digunakan saat melakukan layanan kurang menarik dan belum menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu perlu adanya modul elektronik *e-modul* dengan materi *Self efficacy*.



Gambar 1.2 Prosedur Plan

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan sebuah produk *e-modul* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pencegahan mengenai *self efficacy*. Sehingga siswa dapat secara mandiri mereduksi dampak negatif jika terindikasi memiliki *self efficacy* yang rendah. Dari pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini produk *e-modul* yang di rancang juga bertujuan untuk dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan dan pemahaman tentang *self efficacy*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pengembangan emodul tentang *self efficacy* dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Uji Ahli Materi memperoleh nilai : 87,5 (kategori sangat baik)
2. Hasil Uji Ahli Media memperoleh nilai : 81,25 (kategori sangat baik)

Berdasarkan hasil penilaian akhir oleh para ahli media dan materi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan emodul ini layak untuk digunakan dalam layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2018). Upaya meningkatkan self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3), 255–266.
- Batubara, A., & Sanimah. (2020). Problem Solving Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Self Efficacy Dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Ilmu Pendidikan(Jip)*, 1(2), 141–152.
- Cristiyantoro, F. (2010). Pengembangan Modul Pembelajaran Kolega Dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi Pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran Di Smkn 2 Kediri. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 1–15.
- Dharma, S. (2008). Penulisan Modul. In *Penulisan Modul* (Vol. 98, Issue 1).
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Hidayah, M. R. N., Flurentin, E. F. Z. E., & Hambali, B. B. L. I. (2017). Bab Iii Bimbingan Klasikal Dan Kelompok. *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling*, 1–20.
- Imansari, N., & Sunaryantiningsih, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *VOLT : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.30870/volt.v2i1.1478>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul*.
- Mekanik, T. (2016). Penerapan media pembelajaran modul elektronik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 106–112.
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. ALFABETA.
- Penyusun, T. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. In *Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*.

- Prayitno, & Amti, E. (2013). DASAR - DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING.
- Putra, H. D., Putri, A., Lathifah, A. N., & Mustika, C. Z. (2018). Kemampuan Mengidentifikasi Kecukupan Data pada Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa MTs. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.862>
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Konselor*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>
- Sari, D. R. (2020). Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Academic Self-Efficacy Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 4 Bojonegoro. *Jurnak BK UNESA*, 11(1), 95–101.
- Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (2020). PENGEMBANGAN E-MODUL MATERI TEKNOLOGI DALAM RITEL MATA PELAJARAN PENGELOLAAN BISNIS RITEL KELAS XII DI SMK NEGERI 1 JOMBANG. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 10, 1–8.
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sunaryo, Y. (2017). PENGUKURAN SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs N 2 CIAMIS. *Teorema*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.25157/.v1i2.548>
- Umiati, S. (2012). Pengembangan E-Modulpada Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Animalia Invertebrata Untuk Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Tekonolgi Pendidikan*, 1(1), 1–5.